



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pertama yaitu Pendahuluan ini, akan dijelaskan lebih lanjut terkait tujuh hal, yaitu latar belakang masalah yang mencakup alasan penulis memilih judul serta topik untuk dibahas dalam laporan penelitian ini. Identifikasi masalah berkenaan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Batasan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan terpilih sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Batasan penelitian diperlukan untuk memusatkan penelitian sebagaimana ada keterbatasan dalam hal waktu.

Rumusan masalah adalah hasil formulasi dari batasan masalah yang muncul, yang merupakan fokus daripada penelitian ini, yang memuat pertanyaan untuk dijawab sesuai penelitian dilaksanakan. Tujuan penelitian, diharapkan penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada batasan masalah yang disampaikan sebelumnya. Manfaat penelitian, diharapkan penelitian yang dilakukan ini bisa membawa manfaat bagi pihak-pihak pembaca dan berkepentingan.

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajer melakukan intervensi pada laporan keuangan sehingga informasi yang ditampilkan tidak sesuai dengan kenyataan lapangan, tindakan ini menyesatkan pengguna laporan keuangan seperti *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi dan menilai kinerja keuangan dari perusahaan.



Manajemen laba menurut Scott & O'Brien (2020:448) adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer melalui variabel akuntansi atau tindakan nyata, untuk mencapai pelaporan pendapatan yang spesifik. Manajemen laba merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan laba yang telah dimanipulasi pada laporan keuangan Kusumawardhani & Windyastuti (2020). Manajemen laba dapat terjadi akibat dari masalah keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Selain itu, adanya asimetri informasi dimana manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik.

Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemegang saham dan pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, manajemen, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasinya, dan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi kreditur dan investor dalam memperkirakan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba juga memprediksi laba di masa depan Purwanti (2021). Selain itu laba juga dijadikan sebagai dasar perhitungan pajak perusahaan. Oleh karena itu informasi laba seringkali menjadi target manipulasi manajemen agar dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan mengimplementasikan penerapan manajemen laba selain menampilkan keuntungan yang maksimal untuk pemegang saham dan pihak luar lainnya, manajemen juga ingin menampilkan laba seminimum mungkin untuk keperluan pajaknya. Sehingga langkah yang diambil manajemen untuk mencapai kedua tujuan itu yaitu dengan memalsukan laba menjadi lebih tinggi pada pelaporan keuangannya sedangkan pada pelaporan pajaknya tidak demikian Hendrata, Rajagukguk & Pakpahan (2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT Tiga Pilar Sejahtera Food ini diduga adanya penggelembungan oleh manajemen laba pada laporan keuangan tahun 2017. Kasus ini berawal saat PT Indo Beras Unggul (IBU) anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food mengepul beras petani yang bersubsidi untuk diproses dan dikemas kembali sebagai beras premium. Karena hal tersebut TPS Food ini kehilangan 50% penyumbang pendapatannya karena IBU sudah tidak beroperasi, sehingga perusahaan berpotensi kehilangan pendapatan Rp 2 triliun per tahun dan saham AISA pada itu mengalami penurunan. Pada Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang beragenda pergantian direksi, dalam rapat tersebut para pemegang saham juga mengajukan untuk melakukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017. Desember 2018, manajemen yang baru menunjuk PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi terhadap laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar.

Hasil investigasi berbasis fakta oleh EY kepada manajemen tanggal 12 maret 2019 terdapat dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap grup AISA. Ditemukan fakta direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 triliun dan juga dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan Rp329 miliar pada pos EBITDA. Laporan keuangan audit per Desember 2019 mengungkapkan laba bersih entitas induk AISA sepanjang 2019 menembus Rp1,13 triliun, padahal di Desember 2018 produsen makanan ringan Taro ini masih merugi Rp123,43 miliar. (www.cnbcindonesia.com)

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang berguna untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan melihat peluang yang dapat



dilakukan untuk menghindari pajak dan menguntungkan perusahaan, tetapi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku Zebua & Lubis (2023). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak Rioni & Junawan (2021). Perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan laba sebuah perusahaan, apabila laba yang dihasilkan semakin besar maka pajak yang harus dibayarkan juga semakin besar dan sebaliknya. Oleh karena itu perencanaan pajak menjadi salah satu faktor yang perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Lubis & Suryani (2018) dan Ambarwati, Yuniarta & Sinarwati, (2015) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar atau baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Qudsy & Afiqoh (2023) dan Zebua & Lubis (2023) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena itulah profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk diperhatikan Felicia & Natalylova (2022). Pada saat perusahaan profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil maka motivasi manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan pada saat profitabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dalam menghasilkan laba Hardiyanti, Kartika & Sudarsi (2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak yang tinggi juga dan akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan Prasetyo et al. (2022)



Hasil penelitian Adyastuti & Khafid (2022) dan Erawati & Siang (2021) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan akan menaikkan laba yang dihasilkan agar tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas tinggi dapat memberikan keyakinan untuk para investor bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Fatmala & Riharjo (2021) dan Hardiyanti et al., (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat hubungan antara hutang dengan modal atau aset untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang Harahap (2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba karena pada kondisi tertentu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan untuk memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan baik untuk menarik kreditor. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar perusahaan untuk terancam likuidasi, oleh karena itu pemilik akan menuntut keuntungan yang tinggi untuk mencegah terjadinya likuidasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang & Purba (2022) dan Agustia & Suryani (2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aroza, Anita, Daeli, Irawati & Frastuti (2022) dan Wijaya & Christiawan (2014) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2020-2022. Alasan penulis memilih sektor makanan dan minuman karena perekonomian sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan menjadi salah satu industri yang berkembang pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar



harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp 1,23 kuadriliun pada 2022. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp 19,59 kuadriliun. (www.databoks.katadata.co.id)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian :

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?



D. Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu penelitian

Periode penelitian ini dari tahun 2020-2022 (3 tahun) sebagai tahun pengamatan.

3. Variabel

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan *leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba



G. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Penulis berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi investor saat akan berinvestasi untuk melakukan pengamatan terhadap perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan manajemen laba pada penyajian laporan keuangannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan untuk penelitian mengenai manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.